

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMAN
BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI KENAGARIAN MANDEH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Prodi Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik*



Oleh :

ATMO DARMINTO

TM/NIM : 2010/16092

**PROGRAM STUDI
ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Ancaman Bencana Gempa
dan Tsunami di Kenagarian Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Atmo Darminto

TM/NIM : 2010/16092

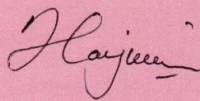
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 April 2015

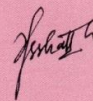
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si
NIP. 19630617 198903 1 003

Pembimbing II



Siska Sasmita, S.IP, MPA
NIP. 19811229 200604 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis 26 Maret 2015 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

**Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi Ancaman
Bencana Gempa dan Tsunami di Kenagarian Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama : Atmo darminto
TM/NIM : 2010/16092
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 April 2015

Tim Penguji

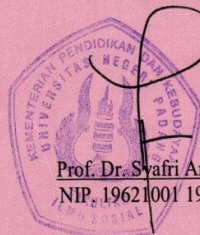
Nama	
Ketua	: Drs. Karjuni Dt. Maani, M. Si
Sekretaris	: Siska Sasmita, S.IP, MPA
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP, M.Si
Anggota	: Zikri Alhadi, S.IP, MA

Tanda Tangan

1	
2	
3	
4	
5	

Mengesahkan :

Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atmo Darminto
TM/NIM : 2010/16092
Tempat/tgl Lahir : Apa jaya, 25 Mei 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa dan Tsunami di Kenagarian Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan"** adalah benar merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Mei 2015
Saya yang menyatakan



ATMO DARMINTO
TM/NIM : 2010/16092

ABSTRAK

ATMO DARMINTO (16092/2010): KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI ANCAMAN BENCANA GEMPA DAN TSUNAMI DI KENAGARIAN MANDEH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengetahuan dan edukasi tentang kesiapsiagaan Kenagarian Mandeh terhadap ancaman bencana gempa dan tsunami, sehingga menimbulkan keresahan terhadap masyarakat tersebut. Karena letak geografisnya berada dekat dengan bibir pantai, Kenagarian Mandeh sangat rentan bila terjadi bencana. Untuk alasan tersebut, Kenagarian Mandeh sangat perlu perhatian dan dukungan dari Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini diwujudkan dengan upaya melakukan pembangunan beberapa sarana dan prasarana dalam mengatasi dampak yang akan terjadi dengan memberikan kewenangan kepada BPBD Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh deskripsi tentang kesiapsiagaan masyarakat Kenagarian Mandeh terhadap ancaman bencana gempa dan tsunami, mengetahui bagaimana dukungan pemerintah terhadap kesiapsiagaan di Kenagarian Mandeh serta apa saja kendala yang dihadapi masyarakat tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu masyarakat Kenagarian Mandeh, BPBD Kabupaten Pesisir Selatan serta Camat Kecamatan Koto XI Tarusan. Penentuan informan ditentukan secara *purposive*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder melalui wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan selama penelitian dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman bencana gempa dan tsunami di Kenagarian Mandeh secara umum belum berjalan sesuai yang diinginkan. Kenagarian Mandeh sudah mengajukan surat permohonan kepada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dan BPBD supaya permintaan masyarakat tersebut dikabulkan untuk melaksanakan kesiapsiagaan terhadap ancaman bencana gempa dan tsunami, dengan melakukan pembangunan beberapa gedung sebagai shelter mitigasi bencana gempa berpotensi tsunami dan melakukan pendekatan dengan organisasi non-pemerintah dalam membantu upaya kesiapsiagaan. Namun masih terdapat kendala internal maupun eksternal dalam mitigasi bencana gempa berpotensi tsunami, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam mencapai hasil yang maksimal. Upaya yang dilakukan Pemerintah Koto XI Tarusan dan BPBD dalam mengatasi kendala-kendala mitigasi adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal masyarakat yang berasal dari nenek moyang terdahulu, menambah sistem peringatan dini serta mengajukan penambahan anggaran khusus kepada pihak kabupaten selaku yang paling berwenang dalam menentukan pemberian anggaran.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa dan Tsunami Di Kenagarian Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam kajian penelitian ini, masukan kritik yang membangun akan sangat penulis apresiasi dalam perbaikan kajian penelitian ini. Sebagai karya studi yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik.
3. Ibu Refa Linda Asyuni, AMK selaku Kasi Kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Pesisir Selatan, Bapak Dalvi Masyahari, ST selaku Staf Kasi kesiapsiagaan BPBD Kabupaten Pesisir Selatan, Bapak Hadi Susilo S, SSTP, M.Si selaku Camat yang mengayomi Masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan juga

bertanggung jawab dalam urusan kesiapsiagaan bencana serta Masyarakat Kenagarian Mandeh.

4. Bapak Afriva Khaidir, S.H. M.Hum, Ph.D selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Karjuni Dt.Maani, M.Si dan Ibu Siska Sasmita, S.IP. M.PA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D, Bapak Aidil Mubarak, S.IP. M.Si dan Bapak Zikri Alhadi, S.IP. MA selaku tim penguji yang telah memberikan saran-saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membimbing selama perkuliahan, serta segenap para pegawai yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
8. Orangtua dan keluarga yang tiada hentinya memberikan motivasi dan semangat secara moral maupun materil serta doa dan kasih sayang untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan rekan-rekan Jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2010 yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Maret 2015
Atmo Darminto

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.	1
B. Identifikasi, Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.	10
B. Kerangka Konseptual.....	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	42
B. Lokasi Penelitian.	43
C. Informan Penelitian.	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan penelitian.	50
1. Temuan Umum.	50
2. Temuan Khusus.	57
B. Pembahasan.	72
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.	82
 DAFTAR PUSTAKA.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Persebaran Bencana di Kabupaten Pesisir Selatan	2
Tabel. 2	Kecamatan yang paling berpotensi terkena dampak gempa berpotensi tsunami di Kabupaten Pesisir Selatan.....	3
Tabel. 3	Getaran gempa dan daya rusaknya	34

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN. 1 Surat Izin Penelitian

LAMPIRAN. 2 Surat Izin Melakukan Penelitian

LAMPIRAN. 3 Foto Kampung Kenagarian Mandeh

LAMPIRAN. 4 Foto Wawancara dengan Masyarakat Kenagarian Mandeh

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Pesisir Selatan terletak pada $0^{\circ} 59' - 2^{\circ} 28, 6'$ lintang selatan dan $100^{\circ} 19' - 101^{\circ} 18'$ dengan luas daerah $5.749,89 \text{ km}^2$, yang memanjang dari utara ke selatan dengan panjang pantai 234km. Posisi geografis Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang dan sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu, sebelah timur dengan Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Provinsi Jambi dan sebelah barat dengan Samudara Indonesia. (BPS, 2010).

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 57 buah pulau dan 22 buah sungai, 5 teluk dengan panjang pantai yang mencapai 284, 82 km. Bila dirinci luas tanah di Kabupaten Pesisir Selatan menurut penggunaannya, komposisinya adalah 4,73 persen lahan sawah dan 96,27 lahan bukan sawah. Topografi daerah Kabupaten Pesisir Selatan bergunung dan berbukit-bukit, yang merupakan perpanjangan bukit barisan, dengan tinggi permukaan laut berkisar antara 0-1000 meter. (BPS,2010)

Dilihat dari data persebaran bencana di Kabupaten Pesisir Selatan terdapat beberapa kecamatan yang terancam bencana gempa dan tsunami yaitu seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1 Persebaran Bencana di Kabupaten Pesisir Selatan

Lokasi Bencana	Jenis Bencana						
	Gempa	Tsunami	Banjir	Longsor	Puting Beliung	Gunung Api	Kebakaran
Koto XI Tarusan	V	V	V	V	V	-	V
Bayang	V	-	V	-	V	-	V
Bayang Utara	V	V	-	V	V	-	V
IV Jurai	V	V	-	V	V	-	V
Batang Kapas	V	V	V	V	V	-	V
Sutera	V	V	V	-	V	-	V
Lengayang	V	V	V	-	V	-	V
Ranah Pesisir	V	V	V	-	V	-	V
Linggo Sari Baganti	V	V	V	-	V	-	V
Pancung soal	V	V	V	V	V	-	V
Air Pura	V	V	V	V	V	-	V
Basa IV balai tapan	V	-	V	-	V	V	V
Ranah IV Balai Tapan	V	-	V	-	V	V	V
Lunang	V	-	V	-	V	-	V
Lunang Silaut	V	V	V	-	V	-	V

Ket : v = berpotensi (-) = tidak berpotensi

Sumber : BPBD Kabupaten Pesisir Selatan (2013)

Dari tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan terancam terkena dampak dari bencana gempa dan tsunami jikalau terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan. Hampir setengah dari jumlah kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan masuk ke dalam zona bahaya dampak bencana gempa dan tsunami. Bersumber dari data inilah maka Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan semakin gencar dalam mempercepat program mitigasi penanggulangan bencana gempa dan tsunami dengan membenahi beberapa fasilitas-fasilitas kritis yang menunjang terhadap antisipasi dampak gempa dan tsunami.

Berdasarkan data-data yang ada dapat dijelaskan bahwa kecamatan yang terancam dampak gempa dan tsunami ini memiliki jumlah penduduk yang tidak sedikit sehingga harus memerlukan tindakan cepat dan tepat dari Pemerintah Pesisir Selatan, Karena dengan minimnya upaya mitigasi yang

dilakukan pemerintah dalam upaya antisipasi dampak gempa dan tsunami maka dapat dipastikan akan banyak jumlah korban jiwa mengingat daerah Kabupaten Pesisir Selatan serta mayoritas kecamatan yang berada pada bibir pantai.

Dari 15 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, berikut adalah 10 kecamatan yang paling berpotensi terkena dampak gempa dan tsunami seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Kecamatan yang paling Berpotensi Terkena Dampak Gempa dan Tsunami di Kabupaten Pesisir Selatan

Kecamatan	Jumlah Jiwa
Koto XI Tarusan	17.589 jiwa
Bayang	7.235 jiwa
Batang Kapas	22.405 jiwa
Jurai IV	16.268 jiwa
Sutera	28.514 jiwa
Lengayang	25.132 jiwa
Ranah Pesisir	13.340 jiwa
Linggo Sari Baganti	16.491 jiwa
Pancung Soal	6731 jiwa
Lunang silaut	8.090 jiwa
Jumlah	161.435 jiwa

Sumber : BPBD Kabupaten Pesisir Selatan, (2013)

Dari tabel diatas sangat jelas terlihat bahwa 10 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah jiwa yang tidak sedikit akan terkena dampak bencana gempa dan tsunami yang berarti ancaman yang sangat serius bagi masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan. Kecamatan-Kecamatan itu berada tepat pada bibir pantai di Kabupaten Pesisir Selatan.

Hal inilah yang membuat aparaturnya pemerintah untuk segera mungkin dalam menciptakan rasa aman terhadap masyarakat di semua kecamatan yang

rawan dampak gempa dan tsunami dengan melakukan berbagai tindakan mitigasi yang memang sangat diperlukan oleh masyarakat apalagi yang berada tepat pada garis pantai. Maka pemerintah berupaya membangun beberapa shelter yang diyakini dapat membantu mengurangi jumlah korban jiwa akibat dampak gempa dan tsunami. Shelter adalah bangunan yang dipergunakan untuk tempat pengungsian masyarakat jikalau gempa dan tsunami terjadi.

Salah satu kecamatan yang rawan bencana di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Koto XI Tarusan, dimana Koto XI Tarusan dimekarkan menjadi beberapa nagari diantaranya Kenagarian Mandeh. Kenagarian Mandeh merupakan kawasan wisata yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang berbatas langsung dengan Kota Padang. Kawasan Wisata Mandeh melingkupi 7 kampung di 3 nagari yang dihuni oleh 1.350 jiwa penduduk dimana jumlah penduduk laki-laki 718 serta perempuan 632 dan memiliki 328 KK dengan mata pencaharian bertani, berternak dan nelayan(Statistik Daerah Kecamatan Koto XI Tarusan 2013).

Di sisi utara Kawasan Mandeh terdapat beberapa pulau yang melingkar yaitu : Pulau Bintangor, Pulau Pagang, Pulau Ular, dan Pulau Marak yang berdampingan dengan Pulau Sikuai. Di sepanjang pantai dari Kampung Sungai Pisang sampai ke Kampung Carocok kawasannya cukup landai dan berpasir putih dengan beberapa pohon pelindung seperti pohon kelapa, pohon waru, pohon nangka dan lain sebagainya, tujuh kampung dari tiga nagari di kawasan ini termasuk kedalam kawasan pengembangan wisata yaitu : Kampung Mudiak Air, Kampung Simpang Carocok, Kampung Pulau Karam, Kampung

SungaiNyalo, Kampung Sungai Tawar, Kampung Sungai Pinang dan Kampung Teluk Raya. Penduduk di sekitar Kawasan Mandeh terkenal cukup ramah dan cepat berbaur dengan masyarakat pendatang, bahkan suka membantu.

Hasil wawancara salah satu warga di Kenagarian Mandeh, bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana masih sangat minim. Masyarakat di Kenagarian Mandeh masih sangat percaya terhadap hal-hal mitos, Masyarakat Mandeh lebih meyakini bahwa dengan mengorbankan seekor kambing dan membuang darahnya kelaut dapat menghindarkan desa atau nagari mandeh dari gempa yang berpotensi tsunami. Hal ini tentu berbeda dengan pengetahuan ilmiah yang menyatakan gempa berpotensi tsunami terjadi karena adanya guncangan atau pergeseran lempeng didasar laut. Di Kenagarian Mandeh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata SLTP sampai SMA sehingga bisa menjadi salah satu indikator kurangnya pemahaman ilmiah mereka terhadap bencana gempa berpotensi tsunami. Akan tetapi pengalaman mengajarkan masyarakat untuk menyelamatkan diri ketempat yang lebih tinggi jika terjadi gempa besar.

Masyarakat di Kenagarian Mandeh juga belum mendapat pengetahuan mengenai cara menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami. Pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat belum memberikan penyuluhan kepada Masyarakat Mandeh tentang upaya antisipasi terhadap bencana gempa.

Hal lain yang mengkhawatirkan adalah masih jauh dari kata cukup kesiapan sarana dan prasarana yang ada di Kenagarian Mandeh contohnya saja, tidak adanya Puskesmas serta tenaga medis yang akan membantu masyarakat

jikalau terjadi tsunami. Masyarakat di Mandeh ini terbiasa mendapatkan layanan kesehatan ke Kecamatan Koto XI Tarusan, sebab hanya ada 2 puskesmas di kecamatan tersebut yaitu Barung Balantai dan Tarusan. Disamping itu prasarana jalan raya juga belum memadai karena hampir 90% jalan menuju Kenagarian Mandeh masih belum diaspal, sehingga membuat masyarakat semakin sulit untuk mengakses jalur evakuasi atau menyelamatkan diri.

Akses ini disebabkan letak geografis Kenagarian Mandeh yang terletak jauh dari pusat kecamatan dan tepat berada dibibir pantai sekaligus dikelilingi oleh perbukitan terjal, sehingga Kenagarian Mandeh sangat terpencil dan hampir tidak terjangkau oleh masyarakat luar. Masyarakat di Kenagarian Mandeh sehari-hari menggunakan sarana transportasi laut karena jalanan yang terjal dan yang belum beraspal sehingga licin dan sangat berbahaya untuk dilalui oleh alat transportasi darat, salah satu transportasi darat yang digunakan adalah motor trail yang hanya beberapa masyarakat saja yang memilikinya. Kondisi geografis yang seperti ini sangat besar kemungkinan menimbulkan korban jiwa yang banyak jika tidak ada upaya dari pemerintah, karena kadang-kadang di Kenagarian Mandeh air pasang juga tinggi hingga mampu mencapai perumahan masyarakat yang sangat mengganggu kehidupan di Kenagarian Mandeh. Kondisi-kondisi di atas sangat menyulitkan masyarakat untuk cepat menyelamatkan diri jika terjadi tsunami.

Sehingga sangat menarik untuk mengetahui dan diteliti lebih lanjut tentang **“Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa dan Tsunami di Kenagarian Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan yang mungkin dapat diteliti antara lain :

1. Masih minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami di Kenagarian Mandeh
2. Kurangnya edukasi masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana yang dilakukan oleh instansi pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat
3. Kurangnya kesiapsiagaan sarana dan prasarana dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami di Kenagarian Mandeh
4. Kondisi geografis Kenagarian Mandeh yang menyulitkan upaya masyarakat untuk menyelamatkan diri.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya ancaman bencana alam yang terjadi di Sumatera Barat secara khusus di Kenagarian Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan oleh karena itu penulis tidak mungkin melakukan penelitian secara menyeluruh dan karena keterbatasan waktu, biaya serta tenaga dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian,

maka penulis membatasi pada kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat Kenagarian Mandeh dalam menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh masyarakat Kenagarian Mandeh dalam upaya kesiapsiagaan ?
3. Bagaimana dukungan pemerintah daerah dalam mendukung upaya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kesiapsiagaan masyarakat Kenagarian Mandeh dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh masyarakat Kenagarian Mandeh dalam upaya kesiapsiagaan.
3. Mengetahui dukungan pemerintah daerah dalam mendukung upaya kesiapsiagaan masyarakat menghadapi ancaman bencana gempa dan tsunami.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dikaitkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan terbaru yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah agar senantiasa tanggap dalam menghadapi bencana.

- b. Sebagai masukan dan referensi bagi pembaca dan peneliti, selanjutnya yang ingin meneliti tentang dampak bencana alam yang lebih mendalam.